

PENDAHULUAN

1.1.1 Latar Belakang

Peternakan merupakan salah satu bagian dari sektor pertanian dalam pembangunan nasional Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani dan peternak. Hal ini dibuktikan dengan laju pertumbuhan yang selalu bernilai positif dan kontribusi yang cenderung meningkat. Sapi potong merupakan sumber penyediaan daging terbesar kedua setelah daging ayam yang ada di Indonesia. Daging sapi merupakan salah satu prioritas dalam pembangunan ketahanan pangan nasional, terutama ketahanan pangan asal ternak, selain mengandung gizi yang tinggi, daging sapi juga memiliki nilai ekonomis yang tinggi (Ditjennek, 2013).

Permintaan terhadap daging khususnya daging sapi saat ini terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Dimana tingkat konsumsi daging masyarakat saat ini mencapai 2,56 kg perkapita /tahun 2016 atau meningkat sebanyak 8,5% dibanding tahun sebelumnya sebanyak 2,36 kg perkapita/tahun, sedangkan ketersediaan hanya 5,21% (Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jendral Kementerian Pertanian,2016). Mengakibatkan jumlah konsumsi daging meningkat sedangkan ketersediaan akan daging semakin rendah.

Produksi daging sapi nasional rendah dipengaruhi oleh populasi dan kualitas sapi, serta tergantung pada berat badan dan persentase karkas. Peningkatan kualitas sapi dilakukan dengan cara melakukan produktivitas sapi, makin besar populasi dan makin tinggi produktivitas maka kemampuan

penyediaan daging sapi nasional akan semakin tinggi, sehingga akan menentukan keberhasilan swasembada daging sapi.

Rendahnya produksi dalam negeri membuat pemerintah melakukan impor daging sapi dari Australia yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap daging dan menstabilkan harga daging bagi masyarakat. Saat ini impor mencapai 30%, sehingga untuk mengurangi impor dalam jumlah besar, pemerintah melakukan swasembada daging, swasembada daging tahun 2014 sebanyak 10% dari penyediaan kebutuhan konsumsi daging produksi peternakan sapi dalam negeri secara mandiri.

Berbagai program dilakukan untuk memenuhi konsumsi daging terutama meningkatkan populasi sapi lokal sehingga menjadi sumber daging lokal masih produktif dan memperluas jangkauan program kawin silang sapi lokal dengan melakukan Inseminasi Buatan (IB). Sapi lokal adalah sapi potong yang asalnya dari luar Indonesia tetapi sudah berkembangbiak dan dibudidayakan lama di Indonesia. Sapi-sapi Indonesia yang dijadikan sumber daging adalah sapi Bali, Peranakan Ongol, dan Madura (Susilorini dkk., 2008).

Populasi ternak sapi potong di Sumatera Barat padang tahun 2016 sebanyak 404 271 ekor. Jumlah ini lebih tinggi dari 3 tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2015 tercatat sebanyak 397 548 ekor dan pada tahun 2014 sebanyak 390 493 ekor dan pada tahun 2013 sebanyak 326 674 ekor (Badan Pusat Statistik Sumatera Barat, 2016). Kenaikan populasi sapi potong di Sumatera Barat dari tahun 2015 sampai 2016 sekitar 2,7% .

Sumatera Barat beserta kabupatennya yaitu Kabupaten Pesisir Selatan sebagai salah satu daerah penyediaan bibit dan pengembangan sapi potong.

Populasi sapi potong di Kabupaten Pesisir Selatan pada tahun 2017 mencapai 81786 ekor yang tersebar di 15 Kecamatan, salah satunya Kecamatan Ranah Pesisir (Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2017). Dilihat dari letak geografisnya Kecamatan Ranah Pesisir merupakan daerah strategis pada industri peternakan rakyat, karena tersedia hijauan pakan ternak yang luas beserta pemanfaatan pakan limbah pertanian seperti jerami padi, jagung, dan kelapa sawit.

Terjadinya peningkatan populasi sapi potong suatu wilayah sangat mempengaruhi jumlah populasi di wilayah itu sendiri, dan sebaliknya turunnya populasi suatu wilayah akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan peternakan sapi potong di wilayah tersebut. Maka dari dilakukan penelitian tentang **“Dinamika populasi ternak sapi potong di Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana dinamika populasi ternak sapi potong di Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi dinamika populasi ternak sapi potong di Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui gambaran dinamika populasi ternak sapi potong di kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika populasi sapi potong di Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah Sebagai pedoman bagi peternak sapi potong untuk perbaikan usaha dimasa datang dan sebagai sumbangan informasi ilmiah bagi penelitian sejenis.

